

**Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Hafizah Herdini<sup>1</sup>, Nefi Darmayanti<sup>2</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sumatera Utara, Medan

[hafizahrdn16@gmail.com](mailto:hafizahrdn16@gmail.com), [nefidarmayanti@uinsu.ac.id](mailto:nefidarmayanti@uinsu.ac.id)

**ABSTRACT**

*Gross motor skills are good movement abilities in children which are very necessary in carrying out any activity. If this is not developed, children will become independent and become less confident in their social environment, each child will be able to reach the stage of gross motor development as long as they get optimal and appropriate stimulation. Through the activities of playing throwing and catching balls in gross motor development so that children have started to be able to make movements that coordinate between hands and feet in a simple way and can coordinate the muscles of the body. This study aims to find out how children's gross motor skills develop through throwing and catching balls in children aged 4-5 years at RA Arafah field, Medan sub-district. This research method uses descriptive qualitative research. Which aims to find out how the development of gross motor skills of children through playing throwing and catching balls at RA Arafah field Medan. This research is a descriptive qualitative research involving 1 teacher and 18 students. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis techniques carried out were data reduction, data display and drawing conclusions. Based on the results of the study, it was concluded that children's gross motor development can develop by playing catch and throwing balls. To maximize the development of gross motor skills, agility and dexterity in children, this game can strengthen muscles and improve their motor skills in general. This catching and throwing game activity can be used as a learning model in class and extracurricular activities that aim to improve children's gross motor skills.*

**Keywords:** *Gross Motor, Games, Child.*

**ABSTRAK**

Motorik kasar merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak yang amat diperlukan dalam melakukan kegiatan apa saja. Apabila hal ini kurang dikembangkan anak-anak menjadi tidak mandiri dan menjadi kurang percaya diri dalam lingkungan sosialnya, setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik kasar asal mendapatkan stimulasi yang optimal dan tepat. Melalui kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dalam perkembangan motorik kasar sehingga anak sudah mulai bisa melakukan gerakan yang mengkoordinasikan antara tangan dan kaki secara sederhana dan dapat mengordinasikan otot-otot badan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan melempar dan menangkap bola pada anak usia 4-5 tahun di RA Arafah field kecamatan Medan area. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik kasar anak melalui bermain melempar dan menangkap bola di RA Arafah field Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif melibatkan 1 orang guru dan 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik Analisis Data yang dilakukan adalah reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa

perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan bermain menangkap dan melempar bola. Untuk memaksimalkan perkembangan kemampuan motorik kasar, kelincahan, dan ketangkasan pada anak, permainan ini dapat memperkuat otot dan meningkatkan keterampilan motorik mereka secara umum. Kegiatan permainan menangkap dan melempar bila ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak.

**Kata kunci:** Motorik Kasar, Permainan, Anak.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang diberikan bagi anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pada masa usia dini seluruh komponen perkembangan yang ada pada diri anak akan mengalami perkembangan yang sangat signifikan meliputi aspek perkembangan bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan seni. Segala aspek perkembangan tersebut sangatlah penting untuk diberikan rangsangan atau stimulus dari orang tua maupun pendidik. Mengingat pentingnya peranan orang tua dan pendidik pada masa anak usia dini dalam proses tumbuh kembangnya (Anisaturrahmi, 2020).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*Golden Age*). Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Anak usia dini tidak terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah yang terkait dengan perubahan-perubahan yang dapat diukur, seperti penambahan berat badan dan tinggi badan, sedangkan perkembangan berkaitan dengan meningkatnya kemampuan yang dimiliki seseorang (Siti Hartati, 2020).

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, masih polos dan belum bisa berbuat apa-apa karena belum mampu berpikir (Sonita, 2013). Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak antara lain : sering memperlakukan anak sebagaimana orang dewasa dan saat mendidik atau membimbing anak dipaksa mengikuti pola pikir dan aturan orang dewasa. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi tentang anak usia dini,

orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini dan berbeda dengan orang dewasa.

Salah satu perkembangan yang harus dicapai anak adalah perkembangan fisik motorik, yaitu dalam hal bermain lempar tangkap bola yang sangat berpengaruh terhadap motorik kasar anak dalam hal berlari memegang untuk melatih motorik kasar anak pada bagian kaki dan tangan yang diharapkan sudah mampu menangkap dan melempar bola dengan sesuai jarak dan tempat yang disediakan untuk anak usia 5-6 tahun. Perkembangan motorik kasar anak sangat penting untuk diperhatikan karena dengan memperhatikan motorik anak kita sebagai pendidik dapat mengetahui berbagai kegiatan atau aktivitas fisik motorik yang dilakukan anak. Aktivitas gerak yang dilakukan anak dengan bermain bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang menyenangkan. Perkembangan motorik merupakan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1978).

Menurut (Sumantri, 2005) Perkembangan motorik adalah perubahan gerak dari anak sejak lahir sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku. Sedangkan menurut (Sujiono, 2014) perkembangan motorik adalah pengendalian gerak tubuh dan perkembangan unsur kematangan dengan berjalannya kematangan syaraf dan otot dengan baik, maka motorik kasar akan berkembang dengan optimal.

Motorik kasar adalah kemampuan seseorang yang melibatkan koordinasi sebagian besar dari tubuh (Sujiono B. , 2007). Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh dalam menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar seseorang dapat duduk, memegang, berlari, menendang, memanjat pohon, menaiki tangga, dan sebagainya (Hasanah, 2016).

Masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan mereka tentang berbagai keterampilan fisik motorik salah satunya kemampuan motorik kasar yaitu melakukan gerak berlari, melompat, meloncat, dan berjinjit. Berbagai cara dapat dilakukan agar anak belajar keterampilan perkembangan fisik motorik yang akan mempengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari-hari yang kemungkinan terus dibawa sampai anak dewasa. Maka dari itu diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak (Dariyo, 2007). Aktivitas pengembangan motorik kasar yang dilakukan dengan berbagai macam bentuk misalnya bermain lari *zig-zag*, berlari mundur, melempar bola ke sasaran dan lempar tangkap bola.

Bermain akan meningkatkan aktivitas fisik anak. Aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya, atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya. Kegiatan yang meningkatkan pengembangan fisik motorik dapat dilakukan melalui permainan dengan alat atau tanpa alat.

Pengembangan motorik kasar pada anak dapat dilakukan melalui permainan menangkap dan melempar bola. Pada umumnya anak usia dini menyukai permainan menangkap dan melempar bola hal ini menarik perhatian dan motivasi anak. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat melibatkan anak secara aktif dalam

perkembangan motorik kasar. Proses pembelajaran motorik kasar biasanya dilakukan diluar kelas menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian dan membuat anak termotivasi untuk bermain. Untuk melakukan permainan juga dibutuhkan beberapa aturan dan langkah-langkah bermain. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan analisis pustaka untuk mengetahui langkah-langkah penerapan kegiatan permainan menangkap dan melempar bola berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Sebelum memainkan permainan menangkap dan melempar bola ada beberapa Langkah persiapan dan langkah permainan yang harus dilakukan, serta berikut ini. Yaitu persiapan permainan oleh guru, terlebih dahulu guru menunjukkan bahan permainan yang digunakan anak yaitu keranjang dan bola. Kedua, guru membagi anak menjadi empat kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari tiga atau empat anak dalam pemilihan kelompok. Ketiga, lakukan pemanasan terlebih dahulu lalu tunjukkan cara menangkap bola. Keempat, setiap kelompok mendapat keranjang dan membentuk barisan. Kelima, mulailah melempar dan menangkap bola secara bergantian dan berurutan. Keenam, setiap pasangan dapat melempar dan menangkap bola sebanyak lima kali.

Pengamatan awal mengungkapkan bahwa anak-anak di RA Arafah Field kecamatan Medan area masih belum mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka secara maksimal. Karena tidak banyak permainan lain yang diajarkan, khususnya permainan menangkap dan melempar bola yang sering dimainkan dan diajarkan, maka guru di sana hanya mengajarkan permainan balok, permainan lari, perosotan, ayunan, dan jungkat-jungkit.

Guru dapat meningkatkan koordinasi fisik, ketangkasan, dan kelincahan siswa melalui permainan menangkap dan melempar bola. Selain itu, dengan memainkan permainan ini dengan hati yang jenaka, anak akan tampak aktif dalam memperoleh perkembangan motorik fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan pembelajaran berbasis game Menangkap dan melempar bola bekerja. untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah permainan Menangkap dan melempar bila dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan memberikan kegiatan pembelajaran berbasis permainan pada anak usia 5-6 tahun. Bermain menangkap dan melempar bola merupakan kesempatan belajar dan sarana pengajaran yang tepat untuk di bahas, sebab permainan ini cerminan langsung dari cara otak kiri melakukan suatu tugas belajar yang baru. Lempar tangkap bola merupakan kegiatan bermain yang menggunakan bola sebagai media. Kegiatan menangkap dan melempar bola ini seringkali diterapkan pada anak usia dini dengan tujuan untuk mengembangka motorik kasar pada anak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui

interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002). Untuk diperlukan mendapatkan data yang dalam penelitian ini ada beberapa tehnik yang digunakan antara lain:

- a. Metode wawancara, yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada informan.
- b. Metode observasi partisipan, yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas informan.
- c. Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya Arikunto (2002).

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan metode penelitian yang dilakukan melalui wawancara observasi dan dokumentasi sebagai berikut (Opet, 2012)

1. Mengumpulkan semua data yang didapat dari lapangan yang telah disusun oleh peneliti.
2. Melakukan analisis dengan membandingkan dan mencari hubungan serta menentukan pola dari data aslinya.
3. Dari analisis tersebut nantinya akan disusun dalam bentuk uraian.
4. Analisis data ini bertujuan untuk merefleksikan dari tindakan yang telah dilakukan dan akhirnya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di RA Arafah Field Kecamatan Medan Area Kota Medan. Teknik keabsahan data komfirmatas digunakan sehingga menghasilkan hasil penelitian sesuai dengan keadaan real di lapangan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan motorik kasar di RA Arafah Field, pada pola perkembangan atau tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun yaitu Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, Melakukan permainan fisik dengan aturan, Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, Melalui permainan, aspek motorik kasar anak dapat dikembangkan. Permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun anatara lain : bakiak, engrang, petak umpat, sapu tangan, ular naga, berjalan dipapan titian, tikus dan singga, permainan memasukan bola dalam keranjang. Salah satunya adalah permainan menangkap dan melempar bola sesuai dengan pola perkembangan motorik kasar melibatkan koordinasi otot-otot semakin baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil, yang digunakan untuk melempar, menangkap bola. Perkembangan motorik kasar di RA Arafah field dapat dilatih dan dikembangkan salah satunya melalui permainan menangkap dan melempar bola. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia

dini. Sebenarnya anggapan bahwa perkembangan motorik kasar akan berkembang dengan secara otomatis dengan bertambahnya usia anak, merupakan anggapan yang keliru. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat/appropriate, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk anak usia dini.

Motorik kasar anak pada umumnya memerlukan jangka waktu yang cukup lama hal ini merupakan suatu proses bagi anak untuk mencapainya, maka pada anak usia dini perlu dilakukan kegiatan untuk perkembangan motorik kasar anak salah satunya perkembangan motorik kasar anak melalui permainan menangkap dan melempar bola. Perkembangan motorik kasar setiap anak berbeda contohnya ada yang berjalan dengan cepat ada juga yang sesuai dengan perkembangannya tergantung pada kematangan anak. faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan motorik kasar anak di Ra Arafah field:

- a. Kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak dini dan pola asuh orang tua yang cenderung overprotektif dan kurang dalam memberikan fasilitas dan rangsangan belajar.
- b. Faktor dari dalam diri anak itu sendiri misalnya anak tersebut terlalu pendiam dan malas bergerak
- c. Faktor dari orang tua dan keluarga yang tidak suka berolah raga sehingga tidak mengulangi kegiatan motorik kasar yang telah diajarkan oleh guru di RA Arafah Field
- d. Anak terlalu pendiam tidak mau bersosialisasi pada teman-temannya, dan juga anak lebih senang bermain sendiri dibandingkan ikut bermain bola bersama temannya.
- e. Motorik kasar ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang berulang-ulang secara rutin ini dapat diterapkan pada bakiak, berjalan dipapan titian, permainan memasukan bola dalam keranjang, Engrang dan salah satunya permainan menangkap dan melempar bola. Kecerdasan motorik kasar anak berbeda-beda baik dalam hal kekuatan maupun ketepatan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Salah satunya lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik kasar anak. Lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan taraf kecerdasan pada anak .terutama pada masa-masa pertama kehidupanny
- f. Anak-anak usia prasekolah mengkonsolidasikan dan mengalami kemajuan dalam keterampilan fisik yang telah di kembangkannya tahun-tahun awal tantangan koordinasi sebelum ini di hindarinya, seperti melompat dengan satu kaki, melompat dengan ke dua kaki di angkat bersamaan dan menjaga

keseimbangan dan dilakukan atau berusaha melakukan banyak aktifitas, tentu saja masih diperlukan waktu yang lama sebelum mencapai kompetensi total dalam bidang ini agar anak lebih giat dari sebelumnya. Perbedaan dalam kemampuan bergerak pada anak di Paud Kasih Ibu pada usia anak prasekolah sangat mencolok anak senang mempraktekkan keterampilan fisik baru ini, baik dirumah, kelompok bermain atau ditaman kanak-kanak.

Menurut peneliti fungsi motorik kasar ini pada dasarnya sudah ada sejak lahir dan berkembang secara bertahap, serta untuk menjaga kestabilan dan koordinasi gerak yang baik perlu dilatih melalui sebuah permainan yang tertata, terarah dan terencana sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam sebuah pembelajaran. Kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang. Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan dan kekuatan kaki pada saat melempar bola.

Pengembangan motorik kasar di RA bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan Kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak (Depdiknas, 2004: 2). Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru RA perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kompetensi anak RA yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian .

Melalui perkembangan motorik kasar, anak belajar dan memperoleh pengetahuan. Ini berarti pengetahuan bukanlah wujud informasi yang melekat otomatis pada anak yang diperoleh tanpa usaha. Pengetahuan merupakan suatu alat untuk menjelaskan masalah. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dipergunakan sebagai materi untuk menyelesaikan masalah. Semua ragam permainan yang telah disediakan oleh guru semua ragam permainan yang ada pada tiap-tiap sentra tersebut dapat digunakan anak sebagai sumber pengetahuan dan

alat untuk mencoba belajar menyelesaikan masalah. Contohnya saja dalam permainan menangkap dan melempar bola pada anak dapat menangkap bola secara tepat dan melempar bola secara terarah.

Kegiatan permainan menangkap dan melempar bola dilaksanakan untuk menstimulus perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui permainan menangkap dan melempar bola di RA Arafah Field. Potensi kecerdasan anak akan berkembang secara optimal bila dikembangkan sejak dini melalui layanan pendidikan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa penelitian ini relevan dengan teori belajar *Experiential Learning* teori ini berpendapat yaitu belajar adalah proses aktif yang menuntut peran aktif setiap anak.

Menurut hasil penelitian lapangan, kemampuan fisik anak menguat karena anak Menangkap dan melempar bola saat permainan menangkap dan melempar bola yang awalnya digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak. Anak-anak dapat melempar dengan satu tangan dan menangkapnya dengan 2 tangan, saat memainkan permainan menangkap dan melempar bola, yang membantu mereka mengembangkan keseimbangan. Ternyata permainan menangkap dan melempar bola dapat mendidik keterampilan motorik halus dan bakat selain kemampuan motorik kasar. Keempat, dapat membantu otot anak menjadi lebih kuat dan tidak kaku. Saat memainkan permainan menangkap dan melempar bola, anak itu mendemonstrasikannya. Anak-anak dapat bereksplorasi secara langsung baik secara mandiri maupun berkelompok dalam permainan menangkap dan melempar bola pada anak usia 5-6 tahun . Dengan cara ini, permainan bisa menjadi unik, imajinatif, menghibur, dan mampu menawarkan pengalaman asli. Menurut temuan penelitian, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus mereka dengan memainkan permainan menangkap dan melempar bola, dapat menyeimbangkan tubuh dan dapat melatih konsentrasi anak. Selain itu dapat menjadikan anak lebih aktif, disiplin dan bertanggung jawab serta memahami konsep Kerjasama dalam sebuah permainan.

Berdasarkan temuan penelitian, permainan menangkap dan melempar bola di diteliti untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Kemampuan motorik adalah kemampuan untuk mengatur gerak tubuh melalui koordinasi aktivitas saraf, otot, dan sistem saraf. Ternyata permainan dapat membantu anak menjadi lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab serta memahami ide kerja sama dalam sebuah permainan selain meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Ketika seorang anak sedang mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka, kemampuan lokomotor mereka, yang melibatkan penggunaan beberapa otot utama untuk menyelesaikan suatu gerakan (Abdelgawad & Mohamed, 2017). Anak-anak memiliki kapasitas untuk gerakan motorik kasar, yaitu gerakan yang membutuhkan koordinasi anggota tubuh paling banyak, seperti yang ditunjukkan oleh: . Oleh karena itu perkembangan motorik kasar anak dapat ditentukan agar dapat mencapai hasil yang terbaik. Pengembangan keterampilan motorik kasar membutuhkan pelatihan karena mereka terus-menerus melibatkan otot dan saraf yang luas. Kedewasaan juga diperlukan untuk memaksimalkannya (Lestari & Prima,

2017). Ketangkasan, kelincahan, kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan adalah beberapa keunggulan permainan engklek untuk bagian tubuh (Aye et al., 2017).

Permainan menangkap dan melempar bola yang memiliki keunggulan seperti aspek motorik fisik (motorik kasar), sosial emosional bagi anak usia dini, dan membuat anak lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab, serta memahami konsep kerja sama dalam sebuah permainan, merupakan salah satu permainan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak. Kegiatan bermain anak akan menunjukkan tahap pertumbuhan dan perkembangan apa yang telah dicapai anak. Oleh karena itu, sangat disarankan agar semua kegiatan bermain anak mengandung komponen pendidikan bagi guru dan orang tua anak PAUD. Namun, sambil mengamati dan memberi umpan balik, pendidik dan orang tua dapat mendalami dunia permainan anak. Sejalan dengan pendapat anak (Mayar , 2022) bahwa permainan menangkap dan melempar bola adalah sarana komunikasi antara anak-anak, yang bersaing satu sama lain dan teman-teman mereka untuk memenuhi persyaratan permainan. Anak-anak diajarkan untuk memecahkan kesulitan dan menyelesaikan apa yang telah mereka mulai karena setiap permainan memiliki seperangkat aturan yang berbeda. Anak-anak harus diajari oleh orang tua atau guru mereka bahwa akan selalu ada yang kalah dan menang dalam permainan. Ini penting untuk dipahami anak-anak karena banyak anak yang kesal atau menangis setelah kalah dalam permainan. Orang tua atau instruktur perlu fokus pada faktor lain, seperti memperhatikan emosi atau sentimen, selain mempromosikan perkembangan motorik fisik. Lempar tangkap bola merupakan salah satu permainan yang menggunakan bola sebagai media. Permainan melempar dan menangkap bola ini seringkali diterapkan bagi anak usia dini dengan tujuan dapat melatih kemampuan motorik. Menurut penelitian lain, Menurut (Sujiono, 2009), melempar adalah mengarahkan satu benda dipegang dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu. Menurut (Lilis Madyawati, 2012), tujuan bermain lempar tangkap bola itu untuk melatih konsentrasi anak, melatih motorik kasar anak, melatih kemampuan kognitif anak, dan mengasah kecerdasan kinestetik.). Karakter anak usia dini dapat dibentuk melalui permainan menangkap dan melempar bola. Koordinasi kelompok otot tertentu juga Diperlukan untuk perkembangan motorik kasar (Wagiono et al., 2020).

Hal ini sesuai dengan keyakinan (Pahendra , 2021), bahwa agar anak dapat melakukan

Gerakan dengan benar, keterampilan motorik kasar harus diperkenalkan dan dilatih selama tahun-tahun prasekolah dan awal sekolah melalui permainan. Yang terpenting, ini berfungsi sebagai bekal awal untuk memperoleh keterampilan gerakan umum yang efektif, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk pengembangan keterampilan yang lebih spesifik. Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dengan indikator-indikator yang terdapat dalam kurikulum TK, terbukti bahwa permainan menangkap dan menangkap bola pada anak usia 5-6 tahun merupakan kegiatan bermain yang menyenangkan, Karena memainkannya membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasarnya (Honrubia-Montesinos et al., 2021).

## **KESIMPULAN**

Motorik kasar adalah kemampuan gerak yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Kurang bergerak bisa mengakibatkan banyak masalah bagi anak. Jika anak tidak bergerak, maka anak akan kehilangan kesempatan untuk melatih berbagai keterampilan dasar gerak yang harus dikuasainya. Misalnya menangkap dan melempar. Tidak hanya itu, kurang bergerak juga bisa memunculkan masalah kesehatan pada anak seperti obesitas. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Permainan menangkap dan melempar bola adalah salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa salah satu permainan menangkap dan melempar bola pada anak usia 5-6 tahun di RA Arafah field dapat membantu perkembangan motorik kasar anak. Sebagai bagian dari permainan menangkap dan melempar bola, anak-anak harus melempar dengan satu tangan dan menangkapnya dengan 2 tangan, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan fisik yang lebih besar. Dalam permainan menangkap dan melempar bola pada anak usia 5-6 tahun dimana anak-anak dapat melempar sesuatu secara terarah dan menangkap sesuatu secara tepat, juga dapat mengajarkan keseimbangan. Ternyata permainan permainan menangkap dan melempar bola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan bakat selain motorik kasar, sejak balita menggunakan

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Segenap ungkapan terimakasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis sehingga peneliti mampu menyelesaikan dengan tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisaturrahmi. (2020). Studi Literatur-Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan* .
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- dkk, B. R. (2019). Pengaruh Bermain Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Yaspa Palembang. *PERNIK Jurnal PAUD* .
- dkk, K. (2016). Pengaruh Permainan Traditional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santa Lusia Medan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan* .
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* .
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak* . Jakarta: Erlangga.
- Siti Hartati, Z. d. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Sonita. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Siswa Di Sekolah . *Jurnal Ilmiah Konseling* .
- Sujiono. (2014). *Hakikat Perkembangan Motorik Anak* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, B. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, M. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Yeni, A. (2020). Studi Literatur: Simulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata di Taman Kanak-Kanak Al-Widjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.